

CHALLENGES IN SOCIAL STUDIES EDUCATION IN ADDRESSING GLOBAL ISSUES

Sri Rahayu¹

¹MAN 1 Probolinggo, Indonesia
Email: angrhyu@gmail.com¹

Abstract:

In social studies education learning is able to form social attitudes, which are based on character and identity in their environment, and especially as citizens of Indonesian society, who are virtuous and have noble personalities. This scientific article is a study obtained by using a literature study. This study was made by identifying literature related to social studies learning problems, social studies learning challenges and global social studies learning issues. All potentials contained in social science content must be integrated. Therefore, learning such social studies education requires a broad understanding, not only in the knowledge aspect, but also in the form of skills, values and attitudes and actions. Issues that develop in society globally, attract a lot of attention and have a broad influence so that they can have a negative impact on life.

Keywords: *Globalization Issues; Social Studies Challenges; Social Studies Problems*

INTRODUCTION

Manusia tidak lepas dari manusia lain, karena manusia merupakan makhluk sosial. Pada pembelajaran IPS harus menggambarkan terhadap himpunan masyarakat dan menjadikan syarat perkembangan masyarakat yang mendunia (global). Lahirnya IPS tidak bisa terlepas dari kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga. Berbagai Perkembangan yang sudah terjadi seperti itu bisa membawa berbagai pengaruh terhadap masyarakat. Karena pengaruh yang ada bisa berakibat terhadap kehidupan, maka dari itu masalahpun akan muncul (Sayyidati, 2018).

Pendidikan merupakan unsur dasar yang menjadi sudut pandang suatu pembangunan berbangsa dan bernegara. Di masa yang akan datang, pembelajaran IPS dijadikan tuntutan yang lebih inovatif dalam menghadapi masyarakat global pada era 4.0. Pada masa itu dalam meningkatkan kemajuan suatu lembaga kemasyarakatan baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya sangat dianjurkan keikutsertaan masyarakat dalam membentuk suatu pendidikan ips agar bisa mewujudkan suatu masyarakat yang berkualitas

mendunia. Adanya interaksi belajar mengajar yang di wujudkan pada lembaga sekolah di dalam penyelenggaraan pendidikan dapat melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran. Di dalam bentuk penyelenggaraan ini, dengan sadar guru akan merencanakan merancang bagaimana kedepannya di dalam kegiatan pengajaran sebagaimana bisa tersusun secara terstruktur dan bertumpu pada apa yang sudah menjadi peraturan dan rencana pendidikan yang di buat dalam bentuk kurikulum.

Permasalahan sosial yang terjadi pada era global ini memberikan bentuk fenomena seperti halnya, bentuk pelanggaran dan perilaku tidak tertib. Semakin kuat adanya komunikasi dan informasi pada era global ini memberikan suatu pertanda pada penjuru belahan dunia bahwa sudah lagi tidak mengenal batas-batas negara maupun batas jarak dan ruang. Dengan adanya Kemajuan teknologi dan informasi di Indonesia, bisa memberikan dampak positif dan juga bisa memberikan dampak negatif. Dalam penerapan proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah dengan alangkah baiknya seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran mengetahui maupun memahami terlebih dahulu terkait tujuan yang ada pada pembelajaran ips, dan mengetahui bagaimana isi dari pembelajar ips, penerapan yang bagaimana yang akan di terapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Memang di dalam pengimplementasi pembelajaran pendidikan ips di sekolah, sangat tergantung kepada pengetahuan para pendidik. Oleh sebab itu, untuk memahami tujuan pembelajaran IPS diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai akan landasan pendidikan IPS.

RESEARCH METHODS

Artikel ilmiah ini merupakan kajian yang di peroleh dengan menggunakan studi literatur. Metode ini merupakan salah satu teknik yang mana bisa digunakan untuk mencari sebuah ide atau sumber referensi dalam pembuatan artikel ilmiah maupun penelitian. Kajian ini di buat dengan mengidentifikasi literatur yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran IPS, tantangan pembelajaran IPS dan isu global pembelajaran IPS. Data yang di analisis melalui jurnal internasional, jurnal nasional, modul dan sumber-sumber yang relevan. Pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, mencatat, dan mengolah data kembali sebagaimana untuk memahami fenomena atau keterangan pada data yang di cari.

LITERATURE REVIEW

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran global (global awareness) dan membentuk warga negara yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap isu-isu lintas batas negara, seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi global, migrasi, konflik antarbangsa, dan keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan itu, beberapa penelitian terdahulu telah menelaah tantangan substantif dan pedagogis dalam integrasi isu global ke dalam kurikulum IPS di sekolah.

Kurangnya Konektivitas antara Kurikulum dan Realitas Global

Penelitian oleh **Merryfield (2002)** menunjukkan bahwa pembelajaran global dalam IPS sering kali terhambat oleh pendekatan kurikulum yang bersifat domestik-sentris dan minim mengangkat perspektif lintas budaya. Hal ini berimplikasi pada terbatasnya pemahaman siswa terhadap kompleksitas interdependensi global.

Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Global

Gaudelli (2003) dalam studinya tentang global citizenship education mengungkapkan bahwa sebagian besar guru IPS belum memiliki literasi global yang memadai, baik dalam hal pemahaman konseptual maupun keterampilan pedagogis. Hal ini menyebabkan penyampaian materi terkait isu global bersifat permukaan dan tidak kritis. Penelitian lanjutan oleh **Holden (2007)** memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa guru cenderung merasa tidak yakin bagaimana mengaitkan isu-isu kontemporer seperti globalisasi ekonomi atau krisis iklim ke dalam pembelajaran kelas.

Keterbatasan Sumber Daya dan Bahan Ajar Kontekstual

Dalam konteks pendidikan di negara berkembang, termasuk Indonesia, **Susilowati dan Winataputra (2016)** menemukan bahwa bahan ajar IPS masih banyak didominasi oleh narasi nasional dan belum mencakup dimensi global secara eksplisit. Hal ini berdampak pada terbatasnya ruang refleksi kritis siswa terhadap isu seperti hak asasi manusia, perdamaian dunia, dan keberlanjutan. **Nugroho (2019)** juga menyoroti bahwa buku teks dan media pembelajaran jarang mengangkat studi kasus global yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan Pedagogis yang Kurang Reflektif dan Partisipatif

Penelitian oleh **Andreotti (2006)** membedakan antara pendekatan global education yang "soft" dan "critical". Pendidikan IPS cenderung menerapkan pendekatan "soft" yang bersifat moralistik, namun tidak cukup menantang struktur kekuasaan global atau mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini menjadi hambatan dalam membangun kesadaran global yang transformatif.

Kendala Kontekstual: Nilai Sosial, Politik, dan Sensitivitas Budaya

Dalam konteks Indonesia, **Raihani (2014)** mengemukakan bahwa pendidikan nilai dalam IPS menghadapi dilema antara menjaga identitas nasional dengan keterbukaan terhadap perspektif global. Isu-isu seperti gender, pluralisme agama, atau konflik internasional sering kali dianggap sensitif dan dihindari dalam diskusi kelas. Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan pembelajaran IPS terhadap isu global bersifat multidimensional, meliputi dimensi **kurikulum, guru, sumber daya, pendekatan pedagogis, dan konteks sosial budaya**. Tantangan-tantangan ini menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas guru, serta penyediaan bahan ajar yang relevan dan reflektif terhadap dinamika global. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam tantangan-tantangan tersebut di tingkat praktis (sekolah) dan strategis (kebijakan), serta menawarkan pendekatan pedagogis kritis untuk memperkuat integrasi isu global dalam pembelajaran IPS.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Permasalahn Pembelajaran Ips

Era globalisasi telah mengantarkan kita pada perubahan yang sangat cepat seiring dengan pertumbuhan era yang dibarengi bertambahnya jenjang pemahaman serta pula pengetahuan manusia di bidang Sains serta Teknologi yang akhirnya membawa dampak buat kehidupan manusia secara umum baik positif ataupun negatif. Pembelajaran ialah sesuatu pemikiran kehidupan yang sangat mendasar buat pembangunan bangsa ataupun negeri. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah yang menyertakan guru selaku pendidik serta siswa sebagai partisipan didik, diwujudkan dengan terdapatnya interaksi belajar mengajar ataupun proses Pendidikan (Rahmah et al., 2023).

Pembelajaran memiliki tugas mempersiapkan sumber energi manusia guna pembangunan. Perkembangan jaman sering menimbulkan persoalan-persoalan baru yang tidak sempat terpikirkan tadinya. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merangkai aktivitas pengajarannya secara sistematis serta berpedoman pada seperangkat

peraturan serta rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam wujud kurikulum. Dalam dunia pembelajaran yang melalui sekian banyak dinamika pasti gangguan bukan sebagai perihal yang sedikit kita temukan, terutama dalam pergantian KTSP ke Kurikulum 2013 yang hadapi ber- bagai pergantian, Dalam dunia pembelajaran yang lewat sebagian dinamika pasti gangguan bukan sebagai perihal yang sedikit kita temukan, paling utama dalam pergantian KTSP ke Kurikulum 2013 yang hadapi bermacam transformasi. Didalam pendidikan ips masih ada kekacauan terikat modul terlebih lagi dalam mengaplikasikan suatu model pendidikan. Terdapatnya pengintegrasian sebagian disiplin ilmu ke satu mata pelajaran ips dapat membagikan hambatan untuk guru IPS (Rizqi, 2020). Kalau kasus pendidikan IPS bisa dikelompokkan jadi sebagian yang di antara lain:

a) Sikap Disruptif Siswa

Sikap disruptif siswa merupakan sikap nampak yang terjalin di dalam kelas yang mengganggu guru serta ataupun siswa yang lain, contohnya ialah menolak berpartisipasi ataupun berkolaborasi dalam aktivitas kelas, mengabaikan hak orang lain, tidak mencermati pelajaran, membuat keributan serta mening- galkan tempat duduk tanpa ijin. kalau dalam aktivitas pendidikan IPS di kelas, masih banyak siswa yang menampilkan sikap yang mengusik aktivitas pendidikan, misalnya berkeliaran serta bermain- main pada saat pembelajaran berlangsung, sulit diatur, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, membuat keributan di dalam kelas, tidak mencermati, mengantuk, serta ngerumpi (Rahmawati & Zidni, 2019).

b) Minimnya Fasilitas Serta Prasarana Pembelajaran

Tidak hanya sebab siswa, minimnya fasilitas serta prasarana pendidikan semacam novel, media pendidikan, serta laboratorium pula jadi hambatan yang dialami dalam pendidikan IPS. Pemanfaatan media pendidikan sangat berarti buat tingkatkan kegiatan serta hasil belajar siswa. kalau proses pendidikan tersebut bisa lebih dinamis serta hendak menggapai sa saran yang di impikan jka ditambahkan perlengkapan bantu ataupun media lain, semacam media audio visual, cetak, proyektor, film, game serta lain sebagainya

c) Kesusahan Menguasai Modul Diluar Bidang Ilmu

Mata pelajaran IPS yang disajikan secara terintegrasi dengan mengga- bungkan geografi, sejarah, ekonomi serta sosiologi membagikan kesusahan tertentu untuk guru. Guru yang berlatar balik pembelajaran sejarah me- rasa susah dalam mengajar modul tidak hanya sejarah, demikian pula guru yang berlatar balik pembelajaran geografi, ekonomi serta sosiologi merasa ke- sulitan kala mengantarkan modul diluar bidang ilmunya. Sebagian besar guru hadapi perihal yang sama kala wajib mengantarkan modul di luar bidang

ilmunya.

d) Tata cara Pendidikan Yang Kurang Variasi

Jika prosedur yang sangat kerap digunakan dalam pendidikan IPS merupakan tata cara ceramah, guru kesusahan dalam membagikan alterasi pada tata cara pendidikan sebab minimnya sarana belajar. Novel yang dimiliki masih kurang serta masih belum optimalnya kreativitas guru dalam meningkatkan media pendidikan. Pemanfaatan prosedur yang kurang bermacam-macam hendak mengakibatkan siswa jadi bosan, mengantuk, kurang termotivasi yang hendak berakibat pada hasil belajarnya. Disamping itu, prosedur ceramah lebih menekankan pada pendidikan yang berpusat pada guru, keadaan yang sangat kontras dengan idealitas pendidikan dikala ini. Dalam kurikulum 2013 juga pula menegaskan buat diterapkannya bermacam model pendidikan yang berbasis saintifik, inquiry, tematik serta berbasis permasalahan serta berbasis proyek. Tidak hanya itu, ada banyak model serta prosedur pendidikan yang bisa dijadikan alternative selaku alterasi dalam pendidikan IPS yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL), kooperatif, konstruktivisme serta lain-lain.

2. Tantangan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS butuh menjadikan isu selaku bahan kajian yang hendak memperkaya pengetahuan anggota didik. Pendekatan satu disiplin keilmuan bukanlah lumayan buat menganalisis fenomena yang berlangsung. Dalam risalah tersebut ditegaskan kalau Pembelajaran IPS butuh dikaji secara akademis, butuh memiliki jati diri dan butuh senantiasa memandang serta membiasakan diri dengan dinamika warga serta dunia (Wiryana & Alim, 2023). Perihal ini butuh menemukan kepedulian eksklusif sebab guna Pembelajaran IPS serta faktor ilmu pembelajaran yang wajib jadi mitra ilmu-ilmu sosial dalam membangun disiplin Pembelajaran IPS secara interdisipliner. Berkaitan dengan tantangan dinamika publik serta globalisasi, kalau ledakan ilmu pengetahuan sosial serta masalah-masalah kemasyarakatan tingkatan regional, nasional serta global masih hendak terus berlangsung. Terdapat sebagian tantangan dalam pendidikan ips Antara lain;

a) Keragaman bukti diri Budaya

Keragaman ini jadi modal sekaligus kemampuan konflik. Keragaman budaya wilayah memanglah memperkaya khasanah budaya serta jadi modal yang berharga buat membangun Indonesia yang multikultural. Namun keadaan dari budaya itu sangat berpotensi memecah belah serta menjadilahan produktif untuk konflik dan kecemburuan sosial. Permasalahan itu timbul bila tidak terdapat komunikasi antar budaya wilayah. Tidak terdapat komunikasi dan pemahaman pada bermacam kelompok budaya lain malah bisa jadi konflik. Dalam

mengestimasi perihal itu, keragaman yang terdapat wajib diakui selaku suatu yang mesti terdapat serta dibiarkan berkembang sewajarnya. Berikutnya dibutuhkan suatu manajemen konflik supaya kemampuan konflik bisa terkoreksi secara dini untuk ditempuh langkah-langkah pemecahannya.

b) Kurang Kokohnya Nasionalisme

Keragaman budaya ini memerlukan terdapatnya kekuatan yang menyatukan (integrating force) segala pluralitas negara ini. Pancasila selaku pemikiran hidup bangsa, karakter nasional serta pandangan hidup negeri ialah harga mati yang tidak dapat ditawar lagi. Anggapan simpel serta galat banyak dicoba orang dengan membandingkan antara Pancasila itu dengan pandangan hidup Orde Baru yang wajib ditinggalkan. Pada masa Orde Baru kebijakan dialami sangat tersentralisasi. Sehingga kala Orde Baru tumbang, hingga seluruh perihal yang berhubungan dengan Orde Baru dikira kurang baik, butuh ditinggalkan serta diperbaharui, tercantum didalamnya Pancasila. Nasionalisme butuh ditegakkan tetapi dengan cara- cara yang edukatif, persuasif serta manusiawi bukan dengan pengerahan kekuatan. Sejarah sudah menampilkan kalau peranan Pancasila yang kuat bisa menyatukan kedaerahan.

c) Kesejahteraan Ekonomi yang Tidak Merata

Pemikiran terdapatnya kecemburuan ini diakibatkan sebab kalau masyarakat pendatang mempunyai kehidupan sosial ekonomi lebih baik dari masyarakat asli (Syahrin et al., 2022). Jadi sebagian kejadian yang bernuansa konflik budaya nyatanya dipicu oleh perkara kesejahteraan ekonomi. Orang akan lebih gampang terintimidasi buat melaksanakan aksi yang anarkis kala himpitan ekonomi yang mereka alami. Mereka hendak menumpahkan kekesalan mereka pada kelompok-kelompok yang mapan ekonominya yang ia tidak sanggup buat meraihnya. Simbol kemewahan serta kemapanan yang menjadikan kecemburuan sosial untuk kelompok tertentu sehingga hendak cenderung dirusak dalam kejadian kerusuhan. Tidak hanya itu terdapat pula permasalahan global berkaitan dengan segala aspek kehidupan serta bidang ilmu.

Berikut ini hendak dijabarkan contoh bidang IPS yang berkaitan dengan permasalahan global antara lain;

1) Ekonomi

Globalisasi dalam bidang ekonomi bawa pengaruh terhadap bidang lain antara lain hukum, budaya, politik serta terlebih lagi kawasan. Regionalisasi dalam bidang ekonomi ialah mula dari proses globalisasi.

2) Geografi

Pada masa global dunia saat ini ini dari perspektif geopolitik mulai luntur, serta tergantikan oleh regionalisme ekonomi yang ialah cikal- bakal serta ialah proses antara mengarah warga global. Pertumbuhan ekonomi, politik serta budaya dikala ini tidak lagi memahami batasan geografis. Ini berarti kalau tidak terdapat kekuatan dari pemegang otonomi wilayah, ne- gara, apalagi daratan buat membendung globalisasi.

3) Sejarah serta Budaya

Dalam kaitannya dengan budaya, globalisasi ini lebih dahsyat lagi penga- ruhnya sebab memegang seluruh orang dari seluruh susunan secara lang- sung. Pengaruh film, misalnya membagikan pengaruh terhadap sikap manusia dalam berpakaian, berperan, berdialog serta sebagainya. Ini yang sangat dkuatirkan sebab tidak seluruh orang memiliki ketahanan yang kuat buat menyaring pengaruh negatif dari budaya ini. Dalam kaitan- nya dengan globalisasi ini, hingga kedudukan negeri hadapi perpindahan yang semula membagikan proteksi, serta mengendalikan, ke arah yang sifatnya membentuk perilaku, pemahaman serta wawasan.

3. Isu Global Terhadap Pembelajaran IPS

Globalisasi merupakan kecenderungan universal terintegrasinya kehidupan masyarakat lokal ke dalam komunitas global di berbagai macam bidang. Pertukaran benda serta jasa, serta pertumbuhan ide-ide menimpa demokratisasi, hak asasi manusia (HAM) serta lingkungan hidup, migrasi memiliki macam fenomena human trafficking antara lain yang melintas batas-batas lokalitas serta nasional saat ini seperti fenomena universal yang berlangsung sampai ke tingkatan komunitas lokal sekalipun. Globalisasi mendesak terdistribusinya data secara kilat serta merata di segala belahan dunia. Isu global merupakan kejadian ataupun wacana yang sanggup menyita atensi warga global, sebagaimana warga merespon isu tersebut salah satunya didetetapkan oleh kua- tnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut.

Isu lingkungan hidup, pasar bebas, perpindahan pandangan hidup, serta permasalahan hak asasi manusia. Kenyataannya senantiasa hangat dan cenderung digoreng supaya senantiasa menemukan atensi warga global, serta jika negeri tidak siap dengan isu tersebut, hendak berakibat pada stabilitas politik serta keamanan. Isu- isu global tampaknya sudah memberikan pengaruh pada timbulnya keputusan kelompok warga tertentu buat melaksanakan aksi berani, misalnya keputusan bergabung dengan kelompok tertentu dengan alibi pandangan hidup.

Pembelajaran IPS berkepentingan menjaga semangat berwarganegara yang baik, sehingga sanggup menyikapi isu-isu global tersebut dengan baik lewat pendidikan yang lebih

terpelajari supaya sanggup meredam akibat negatif isu global yang tumbuh. Isu global berarti dijadikan bahan pertimbangan dalam pendidikan IPS, sebab tujuan utamanya merupakan supaya pelajar bisa jadi masyarakat negeri yang baik. Pembelajaran IPS wajib sanggup mengelola isu global tersebut jadi sumber belajar. Terdapat banyak isu global yang yang butuh dijadikan selaku bahan pertimbangan dalam pendidikan Pembelajaran IPS antara lain isu kesehatan, ekonomi, permasalahan keamanan, perang pandangan hidup, hak asasi manusia, kemiskinan, area hidup, peredaran narkotika, perbudakan, serta terorisme.

a) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ancaman untuk kelangsungan hidup manusia. Krisis ekonomi global menimbulkan terbentuknya PHK besar- besaran yang berakibat pada hilangnya sumber pemasukan keluarga sehingga menimbulkan keluarga- keluarga miskin baru. Negeri maju ataupun kaya sanggup menjamin kehidupan sosial ekonomi sebab keadaan keuangan lumayan. Tetapi untuk negeri miskin tidak demikian, hingga tidak tidak sering timbul permasalahan sosial yang berdampak pada runtuhnya rezim sesuatu negeri.

b) Lingkungan hidup

Area Hidup merupakan kesatuan ruang dengan seluruh barang, energi, kondisi, serta makhluk hidup, tercantum manusia serta perilakunya, yang pengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain. Secara global isu area terus tumbuh serta tidak tidak sering jadi komoditas politik.

c) Terorismen

terorisme merupakan aksi kekerasan ataupun ancaman buat melaksanakan tindakan kekerasan yang diperuntukan kepada sasaran acak. Unsur- unsur yang wajib terdapat da- lam penafsiran terorisme merupakan aksi kekerasan yang memiliki akibat kehancuran, kematian, ketakutan, ketidakpastian serta keputusasaan massal. Terus menjadi lama keseriusan terorisme terus menjadi kerap menghiasi wacana global, dengan seluruh bentuk serta motivasi, keseriusan tersebut diperkuat dengan maraknya faham radikalisme yang alergi terhadap perbandingan, baik dalam perihal agama, ekonomi, serta politik.

d) Hak Asasi Manusia

HAM telah lama jadi wacana serta topik pembicaraan para negeri diseluruh dunia. HAM ialah sesuatu konsep terhadap etika dengan gagasan pokok menghargai serta penghormatan terhadap sesama manusia serta kemanusiaan. Pemikiran ini bawa kepada

tuntutan moral tentang gimana sepatutnya manusia memperlakukan sesamanya. Hingga dikala ini masih terbentuknya pelanggaran semacam khusus: kekerasan ataupun diskriminasi terhadap wanita.

e) Penduduk serta Keluarga Berencana

Penduduk Indonesia mempunyai jumlah sangat besar mulai dari Sabang hingga Merauke. Dimana jumlah penduduk hingga dikala ini menggapai 268 juta jiwa di tahun 2019. Permasalahan kependudukan senantiasa jadi isu yang sangat berarti serta menekan, utamanya yang berkaitan dengan aspek pengendalian mutu penduduk, kenaikan mutu penduduk serta pengarahan mobilitas penduduk, bila berhubungan dengan kemampuan ancaman ledakan penduduk kedepan.

CONCLUSION

Pada pembelajaran IPS harus menggambarkan terhadap himpunan masyarakat dan menjadikan syarat perkembangan masyarakat yang mendunia (global). Pembelajaran IPS dijadikan tuntutan yang lebih inovatif dalam menghadapi masyarakat global pada era 4.0. Pada masa itu dalam meningkatkan kemajuan suatu lembaga kemasyarakatan baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya sangat dianjurkan keikutsertaan masyarakat dalam membentuk suatu pendidikan ips agar bisa mewujudkan suatu masyarakat yang berkualitas mendunia.

Isu global merupakan kejadian ataupun wacana yang sanggup menyita atensi warga global, sebagaimana warga merespon isu tersebut salah satunya ditetapkan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut. Isu lingkungan hidup, pasar bebas, perpindahan pandangan hidup, serta permasalahan hak asasi manusia. Pembelajaran IPS wajib sanggup mengelola isu global tersebut jadi sumber belajar. Terdapat banyak isu global yang yang butuh dijadikan selaku bahan pertimbangan dalam pendidikan Pembelajaran IPS antara lain isu kesehatan, ekonomi, permasalahan keamanan, perang pandangan hidup, hak asasi manusia, kemiskinan, area hidup, peredaran narkoba, perbudakan, serta terorisme.

REFERENCES

- Rahmah, N., Triana, S., & Irmayanti. (2023). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1). <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.17>
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam

- Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.29408/fhs.v3i1.1844>
- Rizqi, Y. F. (2020). The Implementation of Character Values in Social Studies Learning To Anticipate Global Issues In Primary School. *Historika*, 23(1).
- Sayyidati, R. (2018). PEMECAHAN PERMASALAHAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) YANG TERINTEGRASI DAN HOLISTIK. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 3(1).
<https://doi.org/10.34128/jht.v3i1.33>
- Syahrin, M. A., Luayyin, R. H., Arifin, M., & Hidayat, R. (2022). PEMERATAAN DISTRIBUSI UNTUK MENANGGULANGI KESENJANGAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 1(1). <https://doi.org/10.46773/.v1i1.252>
- Wiryan, R., & Alim, J. A. (2023). PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3).
<https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.187>